

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh.

Metode penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2019:2) pengertian metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey atau metode kuantitatif dengan pendekatan metode deskriptif dan

verifikatif. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (2019:57) bahwa:

“Penelitian survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.”

Penelitian survey dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan terhadap pengaruh pengendalian intern dan komitmen organisasi terhadap kinerja organisasi di pemerintahan daerah.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji.

Objek penelitian menurut Sugiyono (2019:38) adalah sebagai berikut: “Objek penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini mengenai Pengendalian Inter, Komitmen Organisasi, dan Kinerja Organisasi.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode deskriptif dan verifikatif.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2019:270) adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menguraikan objek penelitian melalui data atau sampel yang dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa perlu analisis dan pembuatan kesimpulan yang umum.”

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu Pengendalian Intern, Komitmen Organisasi dan Kinerja Organisasi di Kabupaten Karawang. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan pengertian dari metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis, melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh pengendalian intern dan komitmen organisasi terhadap kinerja organisasi di Kabupaten Karawang baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberi batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat.

Sugiyono (2019:68) mendefinisikan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68) yang dimaksud dengan variabel penelitian sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terkait (*dependent variabel*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Pengertian Variabel Independen atau Variabel Bebas menurut Sugiyono (2019:69) adalah sebagai berikut:

“Variabel Independen sering disebut sebagai variabel, *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Pengendalian Intern (X_1) dan Komitmen Organisasi (X_2). Penjelasan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengendalian Intern (X_1) Menurut COSO (2013) mengidentifikasi adalah sebagai berikut :

“Internal control is a process, affected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pengendalian internal adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar

mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasional, pelaporan, dan kepatuhan terhadap aturan.

b. Komitmen Organisasi (X_2) Definisi menurut Kusumaputri (2015:42) bahwa :

“Komitmen organisasi adalah keadaan psikologis yang mencirikan hubungan karyawan dengan organisasi yang dikarakteristikan oleh penerimaan anggota pada tujuan organisasi merefleksikan kekuatan individu dan keterlibatan anggota yang menunjukkan kesesuaian tujuan dan nilai-nilai organisasi ditunjukkan melalui aktivitas mendukung usaha-usaha organisasi serta keputusan untuk melanjutkan keanggotannya dalam organisasi. Aktivitas tersebut dilandasi oleh keyakinan moral dengan tidak mengutamakan kepentingan pribadi.

2. Variabel Dependen atau Variabel terikat

Pengertian Variabel Dependen atau Variabel terikat menurut Sugiyono (2019:69) adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terkait atau variabel dependen adalah kinerja organisasi (Y). Menurut Atkinson et al (2012:106) bahwa :

“Kinerja adalah implementasi dari rencana yang telah disusun tersebut. Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi, dan kepentingan. Bagaimana organisasi menghargai dan memperlakukan sumber daya manusianya akan memengaruhi sikap dan perilakunya dalam menjalankan kinerja”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel diperlukan untuk menentukan jenis, dimensi, dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu juga operasionalisasi dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Pengendalian Intern (X₁)

Konsep Variable	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Pengendalian Intern (X₁)</p> <p><i>Internal control is a process, affected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives</i></p>	<p>Komponen komponen Pengendalian Internal:</p> <p>1. <i>Control Environment</i> (Lingkungan pengendalian)</p>	<p>a. Komitmen terhadap integritas dan nilai etika</p> <p>b. Melaksanakan tanggungjawab pengawasan</p> <p>c. Memiliki struktur organisasi yang tepat</p> <p>d. komitmen terhadap kompetensi</p> <p>e. mendorong</p>	Ordinal	1-8

<i>relating to operations, reporting, and compliance.</i>		akuntabilitas atas system pengendalian internal		
	2. <i>Risk Assesment</i> (Penilaian risiko)	a. Identifikasi resiko b. Analisis resiko c. Menilai resiko d. Mengidentifikasi dan menganalisis setiap perubahan signifikan dalam organisasi	Ordinal	9-12
	3. <i>Control Activities</i> (Kegiatan pengendalian)	a. Mengembangkan aktivitas pengendalian b. Adanya Otorisasi dokumen	Ordinal	13-14
	4. <i>Information and Comunication</i> (Informasi dan komunikasi)	a. Menggunakan informasi yang relevan b. Komunikasi internal dan eksternal yang efektif	Ordinal	15-17

<p>Sumber: COSO (2013:3)</p>	<p>c. <i>Monitoring Activities</i> (Pemantauan)</p> <p>Sumber: COSO (2013:4)</p>	<p>a. Evaluasi berkelanjutan b. Evaluasi kinerja organisasi secara tepat waktu. c. Tindakan koreksi berdasarkan hasil evaluasi</p>	<p>Ordinal</p>	<p>18-21</p>
--------------------------------------	--	--	----------------	--------------

Table 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen
Komitmen Organisasi (X₂)

Konsep Variable	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>Komitmen Organisasi (X₂)</p> <p>Komitmen organisasi adalah keadaan psikologis yang mencirikan hubungan karyawan dengan organisasi yang</p>	<p>Komponen-komponen Komitmen Organisasi :</p> <p>1. Komitmen Afektif</p>	<p>a. Merasa nyaman berada dalam lingkungan instansi b. Merasa bangga menjadi bagian instansi Merasa nyaman berada</p>	<p>Ordinal</p>	<p>1-5</p>

<p>dikarakteristikan oleh penerimaan anggota pada tujuan organisasi merefleksikan kekuatan individu dan keterlibatan anggota yang menunjukkan kesesuaian tujuan dan nilai-nilai organisasi ditunjukkan melalui aktivitas mendukung usaha-usaha organisasi serta keputusan untuk melanjutkan keanggotannya dalam organisasi. Aktivitas tersebut dilandasi oleh keyakinan moral dengan tidak mengutamakan kepentingan pribadi.”</p> <p>Kusumaputri (2015:42)</p>		<p>dalam lingkungan instansi</p> <p>c. Ikut terlibat dalam membantu permasalahan</p> <p>d. Merasa sejalan dengan tujuan instansi</p> <p>e. Memiliki Keterikatan emosional</p>		
	<p>2. Komitmen berkelanjutan (<i>Continuance</i>)</p>	<p>a. Individu memutuskan menetap pada suatu organisasi karena menganggapnya sebagai suatu pemenuhan kebutuhan</p> <p>b. Ketersediaan pekerjaan lain</p> <p>c. Didasari pertimbangan untung rugi</p>	Ordinal	6-9
	<p>3. Komitmen Normatif</p> <p>Kusumaputri (2015:43)</p>	<p>a. Merasa bertanggung jawab pada organisasi.</p> <p>b. tetap tinggal pada suatu organisasi karena merasa wajib untuk loyal pada organisasi.</p>	Ordinal	10-11

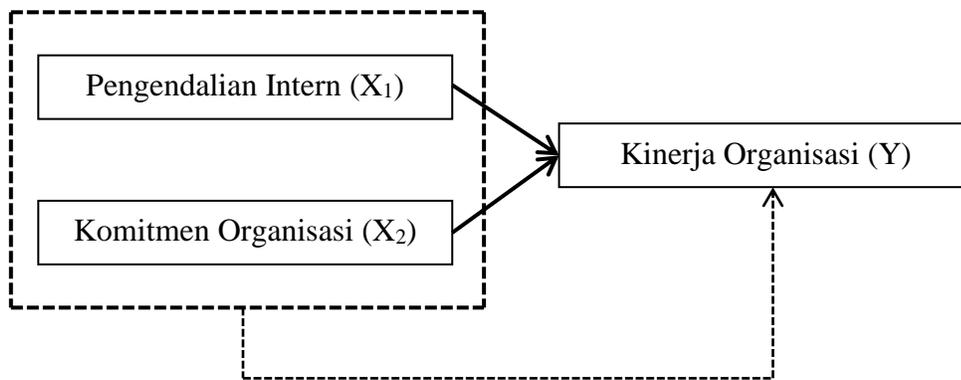
Table 3.3
Operasionalisasi Variabel Independen
Kinerja Organisasi (Y)

Konsep Variable	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p style="text-align: center;">Kinerja Organisasi (Y)</p> <p>Kinerja adalah implementasi dari rencana yang telah disusun tersebut. Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi, dan kepentingan. Bagaimana organisasi menghargai dan memperlakukan sumber daya manusianya akan memengaruhi sikap dan perilakunya dalam menjalankan kinerja</p>	<p>Perspektif <i>Balance Scorecard</i></p> <p>1. Perspektif Keuangan</p>	<p>a. Tingkat pertumbuhan pendapatan atau penjualan dalam segmen pasar telah ditargetkan</p> <p>b. Perusahaan dapat dan mengembangkan pangsa pasar yang ada pangsa pasar</p>	Ordinal	1-4
	<p>2. Perspektif Pelanggan</p>	<p>a. mampu menarik konsumen baru</p> <p>b. dapat mempertahankan hubungan dengan konsumen lamanya</p> <p>c. Tingkat kepuasan konsumen terhadap kinerja</p>		

<p>Sumber : Atkinson et al. (2012:106)</p>	<p>3. Perspektif Proses bisnis internal</p>	<p>a. Mengidentifikasi kebutuhan pasar dan menciptakan produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pasar</p> <p>b. Memberikan solusi kepada para pelanggan dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka</p> <p>c. Memberikan manfaat tambahan kepada para pelanggan yang telah memberi produk produknya dalam berbagai layanan purna transaksi jual-beli</p>	Ordinal	9-12
	<p>4. Perspektif Pembelajaran – pertumbuhan</p> <p>Sumber : Atkinson et al. (2012:106)</p>	<p>a. Melakukan perbaikan terus menerus di bidang teknologi</p> <p>b. Menghasilkan yang informasi yang tepat, cepat, dan akurat sebagai umpan balik.</p> <p>c. Partisipasi karyawan dalam meningkatkan kinerja</p>	Ordinal	13-17

3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi”, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan :

- > : Uji Secara Parsial
- > : Uji Secara Simultan

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) pengertian populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi sasaran adalah populasi yang akan digunakan untuk menjadi sasaran penelitian. Populasi merupakan sekumpulan objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan penelitian melalui kriteria tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi terdiri dari manusia atau orang, data-data atau dokumen yang dapat dipandang sebagai objek penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam pengertian sederhana populasi memiliki makna sekelompok hal yang dijadikan sebagai sumber data. Sesuai dengan pengertian diatas, maka populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah pelaku usaha. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM sektor kuliner yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM di Kota Karawang dengan sebanyak 308 pelaku UMKM sektor kuliner yang terdaftar.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut ini:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili)”.

Sampel digunakan sebagai ukuran sampel dimana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang harus dipilih *representative*, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih

Sedangkan menurut menurut Arikunto (2019:109) bahwa :

“sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil representatif dari populasi yang akan diteliti”

Besaran atau ukuran sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau toleransi kesalahan (*error tolerance*) yang diinginkan peneliti. Namun menurut Arikunto (2019:104) bahwa jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka sebaiknya sampel diambil secara keseluruhan (gunakan populasi), tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil sampel 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Dalam penelitian ini mengambil sampel 15% dan yang menjadi sampel adalah pelaku UMKM Kabupaten Karawang. Oleh karena itu ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$15\% \times 308 = 46,2 = 46$$

Jadi pada penelitian kali ini jumlah yang menjadi sampel penelitian (n) diambil sebanyak 46 UMKM.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

NO	NAMA USAHA	ALAMAT
1	Lebak Sari Indah	Jl Interchage toll karawang timur Jl. Akses tol karawang barat No. 1 Wadas Telukjambe Timur Karawang
2	Ka Coffe Shop	Perumnas Bumi Teluk Jambe Blok No 16
3	Kedai Gula Aren	Jl Kertabumi (samping perum karawang indah
4	Resto Kita	Perumnas Bumi Teluk Jambe, Galuhmas
5	Perwira caffe	Jl HS Ronggowaluyo
6	Indo Alam Sari	Jl Raya Taruma Negara (interchange)
7	Dots	Jl Arief Rahman Hakim No.15, Kertambumi
8	Rumah Makan Saung Kabogoh	Jl Baru, Pemda Karawang
9	Dimsum Teh Irma	Jl Arief Rahman Hakim No.15, Kertambumi
10	Ayam Galau	Jl Citra Kebun Mas kondang klari
11	Banana Reborn Karawang	Jl HS Ronggowaluyo Ruko Samping Kampus UBP dan Indomart
12	Baso Aci Albara	Poponcol, samping masjid agung
13	Saung Gurilem Karawang	Gg Bima No.54, Karawang wetan Kec. Karawang timur
14	Selini Café	Jl kertabumi N0 43
15	Habbit Café	Jl Mahkota Utama, Sirnabaya
16	Resto Alam Ceria	Jl Suroto Kunto N0.89, Klari Adiarsa Timur
17	Barracks coffe	Ruko Bizpark C1 (depan Amaris hotel)
18	Eat Mabret	Teras alfamart jl. Husni hamid no.28a, Nagasari.

19	Bakso Atmo	Bunderan GaluhMas
20	Sayapku	Jl Niaga, Taman Bencong (depan Gonggo)
21	Rumah Makan Pak Ndut	Jl kertabumi , depan ruko kertabumi
22	De'K-Nyot Coffee&Drink	Dsn Ko Babakan RT 010/005, Kelurahan Kutapohaci,Kecamatan Ciampel Karawang Jawa Barat
23	1618 Space	Jl Panatayudha No.54 A, Nagasari Kec Karawang Barat
24	Nufata Caffé	Perumnas Bumi Teluk Jambe Blok T No 2 (Bunderan Mesjid Perumnas)
25	Kedai Sambel Dadak	Jl. Interchage Karawang Barat depan Grand Taruma
26	Ajudan Kopi	Jl mangga No. 04 Kkarawang
27	Bakso H. Lili	Jl Nagasari, Jl Tuparev
28	Lokita Karawang Official	Jl. Raya Citra Kebun Mas Blok D
29	Burgerax.Karawang	Jl Arteri Galuh Mas Ruko Citywalk Blok IX No.A1-10 Karawang
30	Bontot Delajaya	Jl Arief Rahman Hakim No.15, Karawang Kulon, Karawang Barat, Karawang
31	Bakmi GBJ	Jl Nagasari No 24, Gang Bojong
32	Limasan Caffé	Jl puri teluk jambe No. 34 Sirnabaya, Teluk jambe Timur
33	Maleka Foods	Perumahan Taruno Permai blok D12 no 2 Adiarsa
34	Rumah Makan Pawon Sae	Perumnas Bumi Teluk Jambe Blok W No.75-76 jl kresna, Sukaharja teluk jambe timur
35	Kenalin Ini Kopi	Ruko Puri Telukjambe Timur
36	Surabi hejo Rengasdengklok	Rengasdengklok
37	Lawang Caffé	Ruko Galuhmas (samping wonderland)
38	Patroli Kopi Karawang	Jl syech kuro N0.123 johar , Lamaran
39	Niels Coffe	Jl HS Ronggo Waluyo No. 24 RW.03 Sukaharja Telukjambe Timur
40	Finy Food Store	Jl Singasari
41	Metafore Caffé	Ruko Puri Telukjambe Timur
42	Bebek Om Aris	Jl Arteri Galuh Mas karawang
43	Lamadre Coffe & Roastery	Jl Arief Rahman Hakim
44	Pusat oleh-oleh karawang	JL Kertabumi , Jl Perumnas, Jl Grand Taruma
45	Sambel Coet Kane	Puri Telukjambe Tenda putih N0.5

46	Kohiko Indonesia	Komplek jl. Taman Pringgodani A4, No 19 karawang
----	------------------	--

(Sumber : dmptspkarawang & Dinas Koperasi dan UMKM)

3.3.3 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* adalah suatu teknik yang dilakukan untuk pengambilan sampel dari populasi. Untuk menentukan sampel yang digunakan penelitian ada dua jenis *sampling* yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:128) bahwa:

“Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2019:82) definisi *Probability Sampling* sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Teknik sampel yang digunakan adalah teknik “*proposinate simple random sampling*”, menurut Sugiyono (2019:129), mengatakan bahwa:

“*simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2019:296) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan kepada responden pada UMKM kabupaten karawang.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian terbagi menjadi dua teknik, yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data primer yang langsung melibatkan responden yang telah dijadikan sampel penelitian. Penelitian lapangan ini dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket), dan observasi (pengamatan).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang akurat dan lebih spesifik, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah

menggunakan kuesioner (angket). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden.

Menurut Sugiyono (2019:199) bahwa :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

3.5 Metode Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:206) bahwa:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Metode analisis data ini peneliti mengambil analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:206) bahwa :

”Metode deskriptif adalah rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya terhadap satu variabel atau lebih”

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat Kusioner

Penulis membuat kusioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden.

2. Membagikan dan mengumpulkan kusioner

Penulis menyebarkan daftar kusioner ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kusioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

3. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai dari kusioner penulis menggunakan skala likert. Setiap item dari kusioner memiliki 5 jawaban dengan masing- masing nilai/skor yang berbeda untuk pernyataan positif dan negatif.

Tabel 3.5**Bobot Penilaian Kusisioner**

Pernyataan	Skor
Selalu/sangat memiliki/sangat mampu/sangat setuju/sangat berani/selalu ada/sangat memahami/sangat bisa/sangat penting/sangat berdampak/sangat banyak/sangat memerlukan/sangat berguna	5
Sering/memiliki/mampu/setuju//berani/sering ada/memahami/bisa/penting/berguna/memerlukan/banyak/berdampak	4
Kadang-kadang/cukup memiliki/cukup mampu/cukup setuju/cukup berani/kadang-kadang ada/kurang memahami/cukup bisa/cukup penting/cukup memerlukan/cukup banyak/kurang setuju/kurang berdampak	3
Jarang/kurang memiliki/kurang mampu/kurang setuju/kurang berani/Jarang ada/kurang memahami/kurang bisa/kurang penting/kurang berguna/kurang memerlukan/tidak terlalu banyak/tidak setuju/tidak berdampak	2
Tidak pernah/tidak memiliki/tidak mampu/tidak setuju/tidak berani/tidak ada/tidak memahami/tidak bisa/tidak penting/tidak berguna/tidak memerlukan/tidak banyak/sangat tidak setuju/tidak berdampak	1

4. Jika semua data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Berdasarkan penjelasan tersebut, atas dasar nilai tertinggi dan terendah maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

1. Untuk Variabel (X_1) Pengendalian Intern terdapat 21 pertanyaan, dengan nilai tertinggi dikalikan dengan 5, sedangkan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

$$\text{Nilai tertinggi : } 21 \times 5 = 105$$

$$\text{Nilai terendah : } 21 \times 1 = 21$$

$$\text{Kelas interval : } \{(105-21)/5\} = 16,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk variabel.

Pengendalian Intern (X_1) adalah sebagai berikut:
Kriteria pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Kriteria Variabel
Pengendalian Intern (X₁)

Rentang Nilai	Kategori
21 – 37,8	Sangat Tidak Memadai
37,8 – 54,6	Tidak Memadai
54,6 – 71,4	Cukup Memadai
71,4 – 88,2	Memadai
88,2 – 105	Sangat Memadai

2. Untuk Variabel (X₂) Komitmen Organisasi terdapat 11 pertanyaan, dengan nilai tertinggi dikalikan dengan 5, sedangkan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

Nilai tertinggi : $11 \times 5 = 55$

Nilai terendah : $11 \times 1 = 11$

Kelas interval : $\{(55-11)/5\} = 10,4$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk variabel.

Komitmen Organisasi (X₂) adalah sebagai berikut:
Kriteria pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Kriteria Variabel
Komitmen Organisasi (X₂)

Rentang Nilai	Kategori
11 – 21,4	Sangat Tidak Tinggi
21,4 – 31,8	Tidak Tinggi
31,8 – 42,2	Cukup Tinggi
42,2 – 52,6	Tinggi
52,6 – 65	Sangat Tinggi

3. Untuk Variabel (Y) Kinerja Organisasi terdapat 17 pertanyaan, dengan nilai tertinggi dikalikan dengan 5, sedangkan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

Nilai tertinggi : $17 \times 5 = 85$

Nilai terendah : $17 \times 1 = 17$

Kelas interval : $\{(85-17)/5\} = 13,6$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk variabel.

Kinerja Organisasi (Y) adalah sebagai berikut:
Kriteria pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Kriteria Variabel
Kinerja Organisasi (Y)

Rentang Nilai	Kategori
17 – 30,6	Sangat Tidak Baik
30,6 – 44,2	Tidak Baik
44,2 – 57,8	Cukup Baik
57,8 – 71,4	Baik
71,4 – 85	Sangat Baik

3.5.3 Metode Transformasi Data

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval, Menurut Sambas Ali Muhidin (2011 : 28) metode transformasi yang digunakan yakni *Method of Successive Interval*. Secara garis besar langkah *Method of Successive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.

2. Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

Bawah *Density at Upper Limit* = Kepadatan Bawah
 Bawah *Area Below Upper Limit* = Daerah Batas Atas
 Bawah *Area Below Lower Limit* = Daerah Bawah
 Batas Bawah

6. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV), yaitu:

$$\text{Transformed Scaled Value} = SV + (1 + SV \text{ Min})$$

3.5.4 Uji Validitas

3.5.4.1 Uji Validitas Instrumen

Untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner digunakan uji validitas. Menurut Sugiyono (2019:175) menyatakan maksud validitas adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya dalam menguji item-item dalam kuesioner. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat-syarat yang harus dipenuhi menurut Sugiyono (2019:189) adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan Pearson Product Moment menurut Sugiyono (2019:246) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xiyi - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{\{n\sum xi^2 - (\sum xi)^2\}\{\sum yi^2 - (\sum yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien Korelasi Pearson Product Moment
$\sum xiyi$	= Jumlah Perkalian Variabel X dan Y
$\sum xi$	= Jumlah Nilai Variabel X
$\sum yi$	= Jumlah Nilai Variabel Y
$\sum xi^2$	= Jumlah Pangkat Dua Nilai Variabel X
$\sum yi^2$	= Jumlah Pangkat Dua Nilai Variabel Y
N	= Banyaknya Sampel

3.5.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama.

Menurut Sugiyono (2019:176) bahwa:

“Instrument yang reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Kuder Richardson 21 dengan menggunakan SPSS versi 21. Suatu reliabilitas dikatakan reliabilitas jika nilai alpha lebih besar dari 0,6 sedangkan nilai alpha lebih kecil dari 0,6 maka tidak reliabel.

Menurut Sugiyono (2019:187) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si}{Si} \right)$$

Keterangan :

- a = Koefisien reliabilitas
- k = Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum Si$ = Jumlah skor tiap item
- Si = Varian total

3.5.5 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan, yaitu penulis menggunakan analisis verifikatif untuk menganalisis:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pengendalian Intern terhadap kinerja Organisasi (Surver Pada UMKM Sektor Kuliner Di Kabupaten Karawang).

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh komitmen organisasi (Surver Pada UMKM Sektor Kuliner Di Kabupaten Karawang).
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengendalian inern dan komitmen organisasi terhadap kinerja organisasi secara simultan (Surver Pada UMKM Sektor Kuliner Di Kabupaten Karawang).

Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

3.6 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Pengujian normalitas data

menggunakan *Test Normality KolmogorovSmirnov* dalam program SPSS. Menurut Ghozali (2016:154) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.”

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk pengujian data sampel yang telah didapat melalui kuesioner untuk setiap variabel. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogrof-Smirnov (K-S)*, grafik histogram 71 dan uji normal P-Plot.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Grafik histogram dan uji normal P-Plot dapat dikatakan normal jika pola penyebarannya memiliki garis normal.

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Santoso (2012; 234) menyatakan bahwa :

“ Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *variance inflation factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi Multikolinearitas.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Sunyoto (2016; 90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:134). Pengujian dilakukan dengan Uji *Glejser* yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara *meregrees absolut residual*. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji *glejser* adalah:

- a. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan sebagai alat analisis statistik karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi linier berganda merupakan bentuk analisis regresi linier yang variabel independen (X) lebih dari satu dan digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2019:192), Rumus uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y^1 = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan :

Y^1 = Variabel Dependen

a = Konstanta

b_1X_1 = Koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

b_2X_2 = Variabel Independen

3.6.3.2 Analisis Koefisien Kolerasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau

negative antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment* menurut Sugiyono (2019:246), yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien Korelasi Pearson Product Moment
$\sum x_i y_i$	= Jumlah Perkalian Variabel X dan Y
$\sum x_i$	= Jumlah Nilai Variabel X
$\sum y_i$	= Jumlah Nilai Variabel Y
$\sum x_i^2$	= Jumlah Pangkat Dua Nilai Variabel X
$\sum y_i^2$	= Jumlah Pangkat Dua Nilai Variabel Y
N	= Banyaknya Sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen

akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:248) sebagai berikut:

Tabel 3.10
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

3.6.3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Langkah selanjutnya adalah mencari koefisien determinasi parsial dari masing-masing variabel bebas. Variabel–variabel ditentukan atau yang dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebas.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai koefisien yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan rumus:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi
Zero Order = Koefisien Korelasi
 β = Koefisien Beta

Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu, nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Menurut Sujarweni (2012:188) rumus koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinasi
 R^2 = Nilai Koefisien Korelasi

3.7 Rancangan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi yang dalam hal ini adalah korelasi Pengaruh Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi dengan menggunakan perhitungan statistik. Langkah-langkah

dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan, penetapan kriteria pengujian dan interpretasi koefisien korekasi. Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: $kd = r^2 \times 100\%$

Keterangan :

kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Penentuan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a) adalah sebagai berikut :

$H_{01} : \beta_1 = 0$, artinya pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, artinya pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja organisasi

$H_{02} : \beta_2 = 0$, artinya komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, artinya komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi

3.7.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji T) digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen (X) secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Menurut

Sugiyono (2019:248). Uji parsial dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan α 5%. Uji T dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai koefisien korelasi dengan $dk = n - k - 1$

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji Statistik t) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk variabel Pengaruh Pengendalian Intern (X_1)

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_{a1} diterima, artinya tidak terdapat pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kinerja Organisasi
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_{a2} ditolak, artinya terdapat pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kinerja Organisasi.

2. Untuk Pengendalian Intern (X_2)

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_{a1} diterima, artinya tidak terdapat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Organisasi.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_{a2} ditolak, artinya terdapat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Organisasi



Gambar 3.2 Uji T

(Sumber : Sugiyono, 2019:248)

3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

Menurut Riyanto (2019:142) Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yang artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama.

Menurut Sugiyono (2019:257), Uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai uji F

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

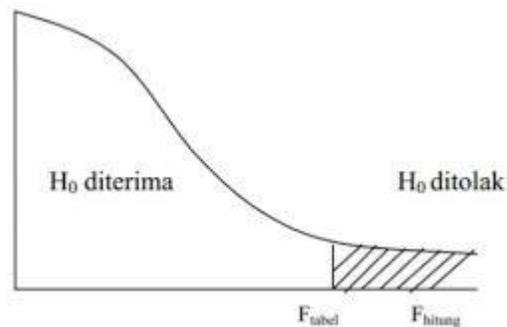
Rumus hipotesis untuk pengujian simultan yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Organisasi

H_a : Terdapat pengaruh antara Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Organisasi

Kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh.
- b. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen terhadap variabel dependen tidak berpengaruh.



Gambar 3.3 Uji F
(sumber : Sugiyono, 2019:257)

3.8 Kuesioner

Kuesioner merupakan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Menurut Sugiyono (2019:199) bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”